

---

---

## PENINGKATAN KESADARAN ANTI-BULLYING DI SDN 1 DAN 2 CIHERANG (Program Sosialisasi untuk Anak Kelas 5)

Nabilla Khansa✉, Dhita Shaleh Farisya, Faisal Fajri Rahman, Nadi Rama,  
Anisa Lutpiani, Sindi Fatikah Sari, Wachdijono, Suci Marwah

Universitas Swadaya Gunung Jati, Cirebon, Indonesia

Email: [nabilakhnza10@gmail.com](mailto:nabilakhnza10@gmail.com)

DOI: <https://doi.org/10.46880/methabdi.Vol4No2.pp165-170>

### ABSTRACT

*Anti-bullying socialization activities at SDN 1 and 2 Ciherang were carried out as part of the Real Work Lecture (KKN) program with the aim of increasing students' awareness of the negative impacts of bullying. This program involved interactive methods, such as games and simulations, to facilitate students' understanding of various forms of bullying and how to prevent them. In addition, this program also involved parents and teachers, as well as cooperation with the local police to create a holistic approach. The evaluation showed an increase in students' understanding by 60% after the activity. These results support the effectiveness of educational interventions in reducing bullying cases in schools and emphasize the need for effective reporting mechanisms. This program is expected to be a model for similar efforts in other schools to create a safe and inclusive learning environment.*

**Keyword:** *Anti-Bullying Socialization, Interactive Methods, Increasing Understanding.*

### ABSTRAK

*Kegiatan sosialisasi anti-bullying di SDN 1 dan 2 Ciherang dilaksanakan sebagai bagian dari program Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan tujuan meningkatkan kesadaran siswa tentang dampak negatif bullying. Program ini melibatkan metode interaktif, seperti permainan dan simulasi, untuk memfasilitasi pemahaman siswa tentang berbagai bentuk bullying dan cara pencegahannya. Selain itu, program ini juga melibatkan orang tua dan guru, serta kerja sama dengan kepolisian setempat untuk menciptakan pendekatan holistik. Evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman siswa sebesar 60% setelah kegiatan. Hasil ini mendukung efektivitas intervensi pendidikan dalam mengurangi kasus bullying di sekolah dan mengedepankan perlunya mekanisme pelaporan yang efektif. Program ini diharapkan dapat menjadi model bagi upaya serupa di sekolah-sekolah lain untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan inklusif.*

**Kata Kunci:** *Sosialisasi Anti-Bullying, Metode Interaktif, Peningkatan Pemahaman.*

---

### PENDAHULUAN

Perundungan atau bullying adalah masalah serius yang mempengaruhi kesehatan mental dan emosional anak-anak di seluruh dunia. Di Indonesia, kasus perundungan di sekolah semakin mendapatkan perhatian sebagai masalah yang memerlukan penanganan yang komprehensif. Bullying dapat berdampak negatif pada perkembangan psikologis anak, menyebabkan stres, kecemasan, dan depresi, serta mengganggu proses belajar mereka. Oleh karena itu, intervensi dini melalui program sosialisasi anti-bullying

sangat penting untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan mendukung (Nugroho & Santoso, 2022).

Di Desa Ciherang, permasalahan bullying di sekolah dasar, khususnya di SDN 1 dan 2, perlu mendapatkan perhatian khusus. Anak-anak kelas 5 di SDN 1 dan 2 Ciherang merupakan kelompok usia yang rentan terhadap pengaruh teman sebaya, dan sering kali mengalami atau terlibat dalam perilaku perundungan. Sosialisasi mengenai anti-bullying di usia ini diharapkan dapat membentuk sikap dan perilaku yang positif terhadap

perundungan dan membantu mereka mengidentifikasi serta melawan perilaku tersebut secara efektif (Sari, 2021).

Sosialisasi anti-bullying dirancang untuk meningkatkan kesadaran anak-anak tentang dampak negatif dari perundungan dan memberikan mereka keterampilan untuk mengatasi serta melaporkan kejadian bullying. Program ini juga melibatkan pendekatan interaktif, seperti diskusi kelompok, permainan peran, dan kegiatan edukatif lainnya yang dirancang untuk menarik perhatian anak-anak dan membuat mereka lebih memahami pentingnya menghargai satu sama lain dan bersikap empatik (Haryanto & Wirawan, 2020).

Dalam konteks pengabdian masyarakat di Desa Ciherang, pelaksanaan sosialisasi anti-bullying di SDN 1 dan 2 bertujuan untuk mengurangi kejadian perundungan dengan memberikan pendidikan yang relevan dan menyeluruh kepada anak-anak. Program ini juga melibatkan partisipasi aktif dari guru dan orang tua untuk memastikan dukungan yang konsisten terhadap nilai-nilai anti-bullying di luar lingkungan sekolah (Prasetyo, 2022).

Evaluasi program sosialisasi ini akan dilakukan untuk mengukur perubahan dalam sikap dan perilaku anak-anak sebelum dan setelah pelaksanaan program. Metode evaluasi mencakup pengumpulan data melalui kuesioner, wawancara, dan observasi langsung. Hasil evaluasi diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai efektivitas program dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan lebih lanjut dalam upaya melawan bullying di sekolah dasar (Yuliana & Susanto, 2023).

Dengan dilaksanakannya program sosialisasi anti-bullying ini, diharapkan akan tercipta lingkungan belajar yang lebih aman dan mendukung di SDN 1 dan 2 Ciherang. Keberhasilan program ini dapat menjadi model untuk sekolah-sekolah lain dalam upaya mengatasi perundungan dan mempromosikan budaya saling menghargai di kalangan anak-anak (Nugroho & Santoso, 2022).

## **TUJUAN DAN MANFAAT**

Tujuan Program sosialisasi anti-bullying di SDN 1 dan 2 Ciherang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa mengenai berbagai bentuk bullying dan dampak negatif yang ditimbulkannya, baik secara psikologis maupun emosional. Melalui pendekatan yang interaktif, seperti permainan peran dan simulasi, siswa diharapkan dapat mengenali tindakan bullying, memahami cara melawan perundungan, serta memiliki keterampilan untuk melaporkan dan menghentikan tindakan bullying di sekolah mereka. Selain itu, program ini bertujuan untuk melibatkan orang tua, guru, dan pihak kepolisian setempat, menciptakan kolaborasi yang efektif dalam menjaga keamanan lingkungan sekolah dan mendorong perilaku yang saling menghargai.

Manfaat dari program ini dirasakan tidak hanya oleh siswa, tetapi juga oleh seluruh komunitas sekolah. Bagi siswa, program ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang bahaya bullying serta keterampilan praktis untuk mencegah dan menangani situasi bullying. Bagi guru dan orang tua, keterlibatan dalam program ini memberi wawasan tentang bagaimana mengidentifikasi tanda-tanda bullying dan langkah-langkah yang dapat diambil untuk mendukung anak-anak mereka. Lebih jauh lagi, hasil evaluasi menunjukkan bahwa program ini berhasil meningkatkan kesadaran siswa hingga 60%, yang merupakan indikasi bahwa kegiatan edukatif ini efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih aman dan inklusif.

## **METODE PELAKSANAAN**

Edukasi anti-bullying di sekolah dasar dilaksanakan melalui kerja sama yang erat dengan pihak kepolisian setempat, sebagai bagian dari upaya menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih aman dan mendukung. Sebelum pelaksanaan program, dilakukan survei menyeluruh kepada guru dan siswa untuk mengidentifikasi kasus bullying yang terjadi serta mengukur tingkat kesadaran siswa mengenai permasalahan tersebut. Survei ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang prevalensi bullying di sekolah dan memahami sejauh mana siswa serta guru menyadari dampak dari perilaku bullying. Hasil

survei ini menjadi dasar dalam merancang program edukasi yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan yang diidentifikasi (Aditya & Pramudita, 2022).

Kegiatan edukasi anti-bullying dilakukan dalam bentuk seminar dan permainan interaktif, yang dirancang untuk menarik perhatian siswa dan meningkatkan pemahaman mereka tentang bahaya bullying serta pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang aman. Seminar ini disampaikan oleh narasumber yang berpengalaman, termasuk anggota kepolisian dan ahli psikologi, yang membahas dampak negatif bullying dan strategi pencegahannya. Selain itu, permainan interaktif seperti role-playing dan simulasi situasi bullying diadakan untuk memberikan pengalaman praktis kepada siswa tentang bagaimana mengidentifikasi dan mengatasi perundungan. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran siswa secara efektif dan membuat mereka lebih memahami peran mereka dalam mencegah bullying (Hadi & Wiranto, 2021).



**Gambar 1.** Pemaparan Materi

Data mengenai efektivitas program diperoleh melalui observasi langsung terhadap interaksi siswa selama kegiatan, serta melalui kuesioner pre-test dan post-test yang diberikan sebelum dan setelah pelaksanaan edukasi. Kuesioner ini dirancang untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa tentang konsep anti-bullying, termasuk pengetahuan mereka tentang jenis-jenis bullying, dampaknya, dan langkah-langkah yang dapat diambil untuk mencegah dan mengatasi bullying. Observasi juga dilakukan untuk menilai perubahan dalam perilaku dan sikap siswa selama aktivitas interaktif. Metode analisis data menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, yang memungkinkan penilaian yang sistematis

terhadap hasil dan dampak dari program edukasi yang diterapkan (Setiawan, 2023).

Hasil dari analisis data ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam mengenai efektivitas program edukasi anti-bullying dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan di masa mendatang. Dengan memahami dampak dari kegiatan edukasi ini, pihak sekolah dan kepolisian dapat merancang strategi yang lebih efektif dalam mengatasi perundungan dan meningkatkan kesadaran siswa di masa depan. Program ini juga diharapkan dapat menjadi model bagi sekolah-sekolah lain dalam upaya menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung bagi semua siswa (Aditya & Pramudita, 2022).



**Gambar 2.** Suasana Pemaparan Materi

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Program edukasi anti-bullying di sekolah dasar di Desa Ciharang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa mengenai dampak negatif bullying. Sebelum pelaksanaan program ini, banyak siswa yang belum memiliki pemahaman mendalam tentang apa itu bullying dan bagaimana dampaknya terhadap korban. Hal ini mengindikasikan perlunya pendekatan yang lebih efektif untuk mengedukasi siswa tentang pentingnya pencegahan bullying. Program ini dirancang untuk memberikan pengetahuan yang mendalam dan keterampilan praktis dalam mengenali, mencegah, dan menangani bullying melalui metode yang interaktif dan menarik (Nugroho & Santoso, 2022). Metode interaktif yang diterapkan dalam program edukasi ini melibatkan permainan dan simulasi yang dirancang untuk menarik perhatian siswa dan

mendorong mereka berpartisipasi aktif. Permainan seperti role-playing dan simulasi situasi bullying memberikan siswa kesempatan untuk merasakan langsung situasi bullying dan memahami bagaimana reaksi yang tepat dapat mengurangi atau mencegah perilaku tersebut. Pendekatan ini tidak hanya memudahkan pemahaman konsep anti-bullying tetapi juga membantu siswa mengembangkan keterampilan empati dan resolusi konflik yang penting dalam mencegah tindakan bullying (Hadi & Wiranto, 2021).



**Gambar 3.** Foto Bersama Selesai Kegiatan

Survei yang dilakukan sebelum dan sesudah kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa sebesar 60% terkait dengan konsep anti-bullying. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa metode yang digunakan dalam program edukasi berhasil dalam menyampaikan pesan-pesan penting mengenai bahaya bullying dan cara pencegahannya. Data ini menunjukkan bahwa program ini efektif dalam mengubah persepsi dan pengetahuan siswa mengenai permasalahan bullying, yang pada akhirnya berkontribusi pada pengurangan kasus bullying di sekolah (Yuliana, 2022). Hasil ini sejalan dengan kajian Yuliana (2022) yang menunjukkan bahwa intervensi pendidikan kolaboratif antara sekolah dan komunitas dapat menurunkan angka kasus bullying di sekolah. Kajian tersebut menekankan pentingnya keterlibatan berbagai pihak, termasuk sekolah, komunitas, dan keluarga, dalam upaya pencegahan bullying. Program edukasi di Desa Ciherang mengimplementasikan pendekatan ini dengan melibatkan orang tua dan guru sebagai bagian dari strategi pencegahan, sehingga menciptakan lingkungan yang lebih mendukung dan konsisten dalam menangani masalah bullying (Setiawan, 2023). Melibatkan orang tua dan guru

dalam program edukasi anti-bullying juga menciptakan pendekatan holistik yang mendukung pencegahan bullying di masa depan. Orang tua diberi informasi mengenai cara mengidentifikasi tanda-tanda bullying dan bagaimana mereka dapat mendukung anak-anak mereka di rumah. Guru, di sisi lain, diberikan pelatihan tentang strategi pencegahan dan penanganan bullying di sekolah. Pendekatan ini memastikan bahwa seluruh komunitas sekolah berperan aktif dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung (Hadi & Wiranto, 2021).

**Tabel 1.** Pemahaman Siswa

<i>Kategori</i>	<i>Sebelum Edukasi (%)</i>	<i>Setelah Edukasi (%)</i>
<i>Pemahaman Bullying</i>	30%	90%

Meskipun program ini telah menunjukkan hasil yang positif, terdapat tantangan dalam menjaga keberlanjutan program. Salah satu tantangan utama adalah memastikan adanya mekanisme pelaporan yang efektif bagi siswa yang menjadi korban bullying. Sistem pelaporan yang efisien dan mudah diakses sangat penting untuk memungkinkan siswa melaporkan kejadian bullying tanpa merasa takut atau tertekan. Oleh karena itu, perlu ada pengembangan dan implementasi prosedur yang jelas untuk menangani laporan bullying dan memberikan dukungan yang tepat kepada korban (Nugroho & Santoso, 2022). Selain itu, untuk memastikan keberlanjutan program, perlu ada evaluasi berkala dan penyesuaian terhadap program edukasi yang dilakukan. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai efektivitas program, mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki, dan mengadaptasi program sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan terbaru di sekolah. Melalui proses evaluasi yang berkelanjutan, program dapat diperbaiki dan ditingkatkan untuk mencapai hasil yang lebih baik dan lebih berkelanjutan (Setiawan, 2023).

Program edukasi anti-bullying yang dilaksanakan di Desa Ciherang memberikan dasar yang kuat untuk upaya pencegahan bullying di sekolah dasar. Dengan pendekatan yang melibatkan berbagai pihak dan menggunakan

metode interaktif, program ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tetapi juga membangun kesadaran komunitas mengenai pentingnya pencegahan bullying. Keberhasilan program ini dapat menjadi model bagi sekolah-sekolah lain dalam upaya menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung (Yuliana, 2022). Namun, keberhasilan jangka panjang dari program ini bergantung pada komitmen semua pihak untuk terus mendukung dan mengimplementasikan strategi anti-bullying. Diperlukan kerjasama yang berkelanjutan antara sekolah, orang tua, guru, dan komunitas untuk memastikan bahwa pesan-pesan anti-bullying terus disampaikan dan diterima dengan baik oleh siswa. Program ini diharapkan dapat memberikan dampak positif yang signifikan dan berkelanjutan dalam mengurangi kasus bullying di sekolah (Hadi & Wiranto, 2021).

## **KESIMPULAN**

Kegiatan sosialisasi anti-bullying yang dilaksanakan di SDN 1 dan 2 Ciherang melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) menunjukkan dampak yang signifikan terhadap pemahaman dan kesadaran siswa mengenai masalah bullying. Program ini berhasil meningkatkan pengetahuan siswa tentang berbagai bentuk bullying, dampaknya, dan cara pencegahannya. Metode edukasi yang digunakan, yaitu permainan interaktif dan simulasi situasi bullying, terbukti efektif dalam melibatkan siswa dan mendorong mereka untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Peningkatan pemahaman siswa sebesar 60% setelah pelaksanaan program menunjukkan bahwa pendekatan ini berhasil dalam menyampaikan informasi dan memperkuat kesadaran mereka tentang pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan mendukung. Selain meningkatkan pemahaman siswa, kegiatan ini juga melibatkan orang tua dan guru sebagai bagian dari pendekatan holistik dalam pencegahan bullying. Keterlibatan orang tua dan guru memberikan dukungan tambahan yang penting dalam menciptakan konsistensi dan penguatan pesan anti-bullying di luar lingkungan sekolah. Dengan adanya partisipasi aktif dari berbagai pihak, program ini tidak hanya

membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan untuk mencegah bullying tetapi juga memperkuat kerjasama antara sekolah, keluarga, dan komunitas dalam upaya menciptakan lingkungan belajar yang aman.

Meskipun program ini telah menunjukkan hasil yang positif, terdapat tantangan yang perlu diatasi untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas jangka panjang. Salah satu tantangan utama adalah pengembangan mekanisme pelaporan yang efektif bagi siswa yang menjadi korban bullying. Untuk mengatasi hal ini, perlu adanya prosedur pelaporan yang jelas dan mudah diakses, serta dukungan yang memadai bagi korban. Selain itu, evaluasi berkala terhadap program ini sangat penting untuk menilai efektivitasnya, mengidentifikasi area perbaikan, dan menyesuaikan program sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan terbaru. Secara keseluruhan, kegiatan sosialisasi anti-bullying di SDN 1 dan 2 Ciherang telah memberikan dampak yang positif dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa tentang bullying. Program ini dapat menjadi contoh bagi sekolah-sekolah lain dalam upaya melawan bullying dan mempromosikan budaya saling menghargai di kalangan anak-anak. Dengan dukungan berkelanjutan dari semua pihak, diharapkan program ini dapat terus memberikan manfaat yang signifikan dan mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang aman, inklusif, dan bebas dari perundungan.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam kegiatan sosialisasi anti-bullying di SDN 1 dan 2 Ciherang. Terima kasih yang mendalam kami sampaikan kepada kepala sekolah, guru, dan staf administrasi di SDN 1 dan 2 Ciherang yang telah menyambut dan mendukung pelaksanaan program ini dengan penuh antusiasme. Dukungan dan kerja sama Anda sangat penting dalam memastikan bahwa kegiatan edukasi ini dapat berjalan dengan lancar dan memberikan dampak positif kepada siswa. Kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada orang tua siswa yang telah aktif

berpartisipasi dalam kegiatan ini. Peran Anda dalam mendukung dan memperkuat pesan-pesan anti-bullying di rumah sangat berharga dalam menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi anak-anak. Keterlibatan Anda dalam program ini telah membantu memperkuat upaya pencegahan bullying dan meningkatkan kesadaran di seluruh komunitas sekolah.

Ucapan terima kasih yang tulus kami sampaikan kepada pihak kepolisian setempat yang telah bekerja sama dalam pelaksanaan program sosialisasi ini. Kehadiran dan partisipasi anggota kepolisian dalam seminar dan kegiatan interaktif memberikan wawasan yang berharga kepada siswa dan mendemonstrasikan komitmen bersama dalam mengatasi masalah bullying. Kontribusi Anda tidak hanya menambah kredibilitas program tetapi juga menunjukkan bahwa pencegahan bullying adalah tanggung jawab bersama yang melibatkan berbagai pihak di masyarakat. Akhir kata, terima kasih kepada seluruh tim KKN Universitas Swadaya Gunung Jati yang telah bekerja keras dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi program sosialisasi ini. Kerja sama, dedikasi, dan semangat Anda telah berperan besar dalam mencapai tujuan program dan memberikan manfaat yang signifikan bagi siswa di SDN 1 dan 2 Ciherang. Semoga kolaborasi ini dapat terus berlanjut dan memberikan dampak yang positif bagi upaya pencegahan bullying di masa depan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aditya, S., & Pramudita, T. (2022). Implementasi program anti-bullying di sekolah dasar: Studi kasus dan hasil. *Jurnal Pendidikan dan Sosial*, 15(3), 112-125.
- Hadi, R., & Wiranto, A. (2021). Metode edukasi interaktif dalam pencegahan bullying di sekolah dasar. *Jurnal Psikologi Anak dan Remaja*, 13(2), 78-90.
- Haryanto, D., & Wirawan, B. (2020). Pendekatan interaktif dalam sosialisasi anti-bullying di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Anak*, 14(1), 45-56.
- Nugroho, B., & Santoso, R. (2022). Pendidikan anti-bullying di sekolah: Dampak dan tantangan. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, 19(2), 123-136.
- Prasetyo, H. (2022). Sosialisasi anti-bullying: Implementasi dan evaluasi di sekolah dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 9(3), 89-101.
- Sari, L. (2021). Peran edukasi anti-bullying dalam mengatasi masalah perundungan di sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 12(4), 210-220.
- Setiawan, B. (2023). Analisis efektivitas program anti-bullying menggunakan pendekatan kuantitatif. *Jurnal Kajian Pendidikan*, 18(1), 65-80.
- Yuliana, R. (2022). Intervensi pendidikan kolaboratif dalam penanganan bullying di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Sosial*, 15(3), 112-125.
- Yuliana, R., & Susanto, A. (2023). Evaluasi program anti-bullying di sekolah dasar: Studi kasus dan temuan. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Sosial*, 17(1), 67-79.